

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan negara terbesar adalah dari pajak. Pajak adalah iuran wajib kepada negara oleh orang pribadi atau organisasi dengan paksaan undang-undang tanpa memperoleh imbalan langsung. Di Indonesia, sistem perpajakan menggunakan *Self Assessment System* dimana wajib pajak diberikan hak dan tanggung jawab untuk menghitung, membayar dan melapor perpajakannya sesuai ketentuan. Namun pada akhirnya, tetap saja hal ini menimbulkan keterpaksaan secara tidak langsung karena pajak dianggap pengurang laba bersih wajib pajak.

Karena adanya ketidaksamaan antara *fiscus* dan wajib pajak, mengakibatkan perusahaan melakukan praktik manajemen pajak untuk memperkecil pajak terhutang. Salah satu praktik yang digunakan yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah pengurangan pajak terhutang dengan memanfaatkan *grey area* dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Peningkatan dalam pertumbuhan penjualan cenderung menimbulkan laba yang tinggi pada perusahaan. Laba yang tinggi menyebabkan pajak terhutang juga tinggi. Hal ini menyebabkan manajemen mengambil tindakan praktik pajak untuk memperkecil pajak terhutangnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianawati (2021) namun bertentangan dengan penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peningkatan pertumbuhan penjualan tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, menunjukkan perusahaan memiliki laba yang tinggi sehingga tarif pajak terhutang juga tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunarsih, dkk (2019) namun bertentangan dengan hasil penelitian Permata (2018) yang menyatakan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dengan laba yang tinggi dianggap mampu melakukan pembayaran pajaknya sendiri.

Leverage adalah perbandingan besarnya hutang perusahaan yang digunakan untuk membiayai suatu kegiatan usaha. Semakin tinggi hutang, laba sebelum pajak menjadi lebih rendah sehingga manajemen tidak perlu untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) namun bertentangan dengan hasil penelitian Rahmadani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa total hutang yang tinggi menandakan perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban bunga yang dapat dikurangkan dalam perhitungan perpajakan.

Ukuran perusahaan adalah skala dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total asset, total penjualan dan lain-lain. Menurut Permata (2018), besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Namun hasil ini bertentangan dengan Anggraeni (2021) yang menyatakan bahwa semakin tingginya asset perusahaan maka laba perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena perusahaan dianggap mampu mengelola asset dengan baik.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan dalam *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Peningkatan *Profitabilitas* tidak selalu diikuti dengan peningkatan dalam *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Peningkatan *Leverage* tidak selalu diikuti dengan peningkatan dalam *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Peningkatan Ukuran Perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan dalam *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

1. 3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada suatu permasalahan serta cakupan penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti menetapkan pembatasan berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, *Profitabilitas*, *Leverage* dan variable dependen yaitu *Tax Avoidance* dan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub Sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif.

1. 4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1. 6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia akuntansi keuangan, khususnya berkaitan dengan rasio *Profitabilitas* dan *Leverage*.
2. Bagi Investor
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menganalisa emiten agar proses seleksi dapat lebih efektif sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

4. Bagi Universitas Prima Indonesia

Sebagai tambahan referensi penelitian bagi sekolah Pascasarjana Universitas Prima Indonesia.